

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari kurikulum, karena kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran pada semua jenis tingkat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia akan memperjelas arah pendidikan serta memberikan pengalaman belajar kepada setiap siswa. Kurikulum di Indonesia pada umumnya dapat mengalami perubahan dari periode ke periode. Salah satu kurikulum yang mengalami perubahan itu ialah kurikulum satuan pendidikan (KTSP) yang berubah menjadi Kurikulum 2013, yang saat ini digunakan dalam pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum 2013 Guru mempunyai peran penting sebagai mitra belajar bagi siswa, artinya Guru ditugaskan menjadi pendamping siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 Guru diminta harus kreatif dan terampil dalam memberikan layanan dan kemudahan belajar.

Sukiman,dkk. (2017 : 556-561) Pengembangan Modul Puisi Rakyat Sumbawa Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di SMP. Pendidikan Bahasa

Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. (Volume: 2 Nomor: 4) menyatakan bahwa :

Kenyataan di lapangan guru belum mampu mengembangkan dan menyusun bahan ajar secara mandiri. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar menyebabkan siswa menjadi ketergantungan terhadap guru sebagai sumber informasi utama. Padahal guru dapat memanfaatkan sumber belajar lain sebagai materi ajar di kelas.

Sementara itu Kemendiknas (2011: 59) dalam Teguh, dkk. (2019 : 1-8)

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning

Siswa Kelas X. J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) menyatakan

bahwa:

Penyajian pengajaran sastra hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum sehingga kering dan kurang hidup dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa. Pembelajaran sastra harus disajikan secara menarik dan variatif. Pembuatan dan pemilihan bahan ajar yang tepat dan sesuai akan dapat menggali potensi serta minat belajar siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi yang bervariasi akan memancing timbulnya kreativitas siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan aspek utama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Artinya pembelajaran tersebut pada siswa tingkat menengah keatas merupakan wadah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Ada empat aspek yang meliputi keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang digunakan penulis untuk berkomunikasi dan menuangkan ide, gagasan atau perasaan dalam bentuk tulisan kepada orang lain. Menurut Tarigan (1986 : 3)

“Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Hal ini memiliki arti bahwa tulisan dapat menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka. Menulis juga merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi yaitu (KD 4.17) menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Puisi merupakan salah satu dari kompetensi pembelajaran sastra. Pembelajaran tersebut tidak dapat dihindari karena materi pembelajaran menulis puisi tercantum dalam kompetensi dasar. Kompetensi dasar pembelajaran menulis puisi tidak hanya menuntut siswa memahami tetapi siswa juga dituntut untuk memproduksi karya sastra. Bukan hanya sebagai pembelajaran puisi di sekolah, namun pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta siswa dan memiliki apresiasi terhadap karya sastra di Indonesia termasuk puisi. Selain itu juga pembelajaran puisi di sekolah memiliki peran penting dalam perkembangan stimulus otak, sehingga siswa mampu berpikir secara kreatif dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting. Guru dituntut untuk menguasai dan mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi sebagai dasar dalam kegiatan menulis puisi. Namun ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Salah satu diantaranya dikarenakan minimnya ketersediaan bahan ajar.

Prastowo (2015: 17) Bahan ajar merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Artinya bahan ajar merupakan sumber belajar yang digunakan oleh guru maupun siswa. Pentingnya sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar memang tidak bisa dipungkiri lagi. Namun sumber belajar yang ada, umumnya belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, terutama bahan ajar dalam penulisan puisi yang jumlahnya masih sangat terbatas. Bahan ajar yang digunakan guru pun masih berupa bahan ajar teks pelajaran yang sifatnya masih umum, kurang efektif dan muatan nilai pendidikan karakternya pun belum dikelola semaksimal mungkin.

Selain faktor ketersediaan bahan ajar, keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar disekolah khususnya pada materi puisi, praktik menulis karya sastra (puisi) sering disampaikan hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum atau disampaikan hanya sambil lalu. Sehingga hasilnya pun mudah ditebak, keterampilan menulis siswa dalam menulis karya sastra umumnya sangat memprihatinkan. Oleh sebab itu, peneliti ingin menghasilkan produk yaitu berupa modul yang didalamnya berisikan tentang penulisan puisi yang bermuatan kreatif, yang diharapkan mampu menuntun siswa dengan bimbingan guru tentunya, untuk mengasah keterampilan menulis karya sastra khususnya pada puisi.

Adapun tujuan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar puisi bermuatan kreatif khususnya pada keterampilan menulis siswa tingkat SMA ini

didasari pada penelitian terdahulu yang berjudul “Pengembangan Modul Puisi Rakyat Sumbawa Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di SMP” dan “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning Siswa Kelas X” dimana kedua penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar menulis puisi yang berupa modul, dimana modul sebagai bahan ajar yang akan dikembangkan. Penelitian tersebut juga mengatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara bahan ajar menulis puisi bebas dengan hasil belajar menulis puisi siswa. Maka dari itu saya sebagai peneliti ingin mengembangkan bahan ajar menulis puisi.

Namun, hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan yang diadaptasi dari model Thiagarajan yaitu model 4-D namun masih memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Pengembangan Modul Puisi Rakyat Sumbawa Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di SMP” yaitu menggunakan model 4-D sebagai model penelitian dan pengembangan.

Berhubung karena pandemi virus covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini dan berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tanggal 09 Maret tentang pencegahan *Corona Virus Disease (Covid-19)* pada satuan pendidikan. Adanya pandemi saat ini tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian lapangan karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak berlangsung secara *offline* melainkan kelas dilaksanakan secara daring (*online*), maka dari itu peneliti menggunakan model 4-D yang diadaptasi dari Thiagarajan namun hanya sampai pada tahap Development saja, dimana peneliti akan menguji

kevaliditasan dan kelayakan produk tersebut yang berupa bahan ajar menulis puisi berbentuk modul, demi memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Berdasarkan asumsi di atas, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang inovatif dalam bentuk modul. Modul akan dikembangkan dengan muatan kreatif. Muatan tersebut merupakan salah satu dari nilai dalam pendidikan karakter bangsa. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter Pasal 3 PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Selanjutnya Tri Jayanti (2015: 67) Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP. Universitas Negeri Semarang. Jurnal Seloka Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menyatakan bahwa :

Hal yang tidak kalah penting perlu dimuat dalam buku pengayaan menulis cerita biografi, yaitu dimuatnya nilai-nilai karakter yang mudah dipahami dan diintegrasikan dalam perilaku peserta didik. Menyadari pentingnya nilai karakter oleh seseorang, saat ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, peserta didik yang tawuran, menjadi korban narkoba, tidak semangat belajar, menyontek saat ujian, memperkosa temannya sendiri, dan masih banyak lagi permasalahan pendidikan yang sedang berlangsung. Fenomena kriminalitas yang terjadi dalam realitas kehidupan semua hampir berkaitan dengan dunia pendidikan, baik itu yang sebelum, saat, atau setelah pendidikan.

Oleh karena itu, kajian bahan ajar ini diarahkan pada pengembangan modul menulis puisi di tingkat SMA. Berdasarkan permasalahan diatas tersebut, peneliti ingin mengembangkan Bahan Ajar yang akan digunakan oleh siswa kelas X SMA dengan menggunakan pembelajaran bermuatan nilai pendidikan karakter yaitu kreatif. Pengembangan yang bermuatan nilai pendidikan karakter (kreatif) tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran puisi yaitu mengembangkan keterampilan menulis puisi yang bermanfaat dan siswa mampu memproduksi puisi sendiri.

Melalui Bahan Ajar yang dirancang dengan menggunakan nilai pendidikan karakter (kreatif) diharapkan tujuan tersebut akan tercapai. Kerena Bahan Ajar ini, siswa diajak berperan aktif dalam mengetahui proses penulisan puisi yang tepat dan memahami pembelajaran puisi tersebut. Diharapkan buku bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam materi pembelajaran puisi, dan pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis puisi, sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dan ingin dicapai.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Puisi Bermuatan Kreatif Untuk Siswa Kelas X”. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa: (1) Bahan Ajar Puisi Bermuatan Kreatif merupakan suatu persoalan yang penting dan menarik untuk dikembangkan, kerena bahan ajar merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, (2) siswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah pembelajarannya dengan adanya bahan ajar, sehingga peneliti tertarik untuk

mengembangkan bahan ajar yang dapat meningkatkan ketertarikan dan keefektifan pembelajaran puisi siswa kelas X SMA.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian dan memiliki peran yang sangat penting. Arikunto (2014:69) “Memilih masalah penelitian adalah suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian”. Senada dengan Ninit (2018 : 42) “Di dalam penelitian setelah latar belakang masalah. Identifikasi masalah pengenalan-pengenalan masalah yang ada dalam latar belakang masalah”.

Berdasarkan pengertian mengenai identifikasi masalah tersebut dan mengingatnya bahwa identifikasi adalah pengenalan masalah dalam kegiatan penelitian maka peneliti mengidentifikasi masalah berdasarkan latar belakang peneliti. Adapun identifikasi yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada ketersediaan bahan ajar puisi bermuatan kreatif sehingga siswa kurang minat dalam menulis puisi.
2. Bahan ajar pada umumnya kurang spesifik dalam menjelaskan nilai pendidikan karakter khususnya nilai kreatif dan bahan ajar yang digunakan masih berupa buku teks pada umumnya.
3. Perlunya pengembangan bahan ajar puisi khususnya bermuatan kreatif sehingga mendorong siswa lebih aktif pada saat pembelajaran puisi.
4. Perlunya pengembangan bahan ajar puisi bermuatan kreatif sebagai sumber belajar dalam pembelajaran karya sastra.
5. Belum banyak modul pembelajaran yang bermuatan kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian pembatasan masalah sangat dibutuhkan agar pembahasan mengenai penelitian tersebut tidak mengarah terlalu jauh. Sugiyono (2018: 52) “Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut dan berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dan untuk mencapai sasaran dan menghindari meluasnya pemahaman. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan bahan ajar puisi berupa modul bermuatan nilai pendidikan karakter yaitu nilai kreatif.
2. Materi yang digunakan dalam pengembangan ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD 4.17) yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya dan akan dimuat juga pengertian puisi, ciri-ciri puisi, jenis-jenis puisi dan akan dikolaborasikan dengan latihan-latihan menulis puisi dengan bantuan puisi dengan memasukkan nilai nilai pendidikan karakter yang telah peneliti tetapkan yaitu kreatif kedalam materi pembelajaran.
3. Bahan ajar berupa modul akan dikembangkan berdasarkan dengan acuan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia K13 yang saat ini digunakan dijenjang tingkat SMA.

4. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen ahli materi puisi dan dosen ahli design produk, sementara objek dalam penelitian ini adalah aspek isi dari modul tersebut.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab berdasarkan penelitian yang akan diteliti. Sugiyono (2018:55) “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Sejalan dengan Rosidi (2009:98) “Rumusan masalah merupakan upaya menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian”, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan dimana pertanyaan tersebut akan dicari solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sesuai dengan pengertian rumusan masalah tersebut dan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar menulis puisi berupa produk modul bermuatan kreatif untuk siswa kelas X SMA?
2. Bagaimanakah validasi bahan ajar menulis puisi bermuatan kreatif berupa produk modul menurut ahli materi dan desain untuk siswa kelas X SMA?
3. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar menulis puisi bermuatan kreatif berupa produk modul menurut ahli materi dan desain untuk siswa kelas X SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam sebuah penelitian. Rosidi (2009:98) “Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian terhadap masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.” Sejalan dengan Firdaus, dkk (2018:46) “Tujuan penelitian sebagai ungkapan keinginan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian.” Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah jawaban atas masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dari itu sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan produk pengembangan bahan ajar puisi bermuatan kreatif berupa modul untuk siswa kelas X SMA.
2. Mendeskripsikan validasi dari respon tim validator terhadap rancangan bahan ajar menulis puisi bermuatan kreatif berupa modul untuk siswa kelas X di SMA.
3. Mendeskripsikan kelayakan dari respon tim validator terhadap rancangan bahan ajar menulis puisi bermuatan kreatif berupa modul untuk siswa kelas X di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Nurdin (2019 : 238) Manfaat penelitian ini berisikan uraian manfaat yang dihasilkan dari dilaksanakannya penelitian itu. Jadi tinggal kita pikirkan saja, kira-kira manfaat apa yang dapat kita peroleh jika kita melakukan penelitian tersebut. Kemudian yang perlu kita ketahui bahwa manfaat penelitian itu dapat kita bagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Senada dengan Mukhtazar (2012 : 22) “Manfaat penelitian merupakan pernyataan tentang tujuan umum penelitian yang konsisten dengan latar belakang masalah.” Dalam menyusun manfaat penelitian minimal harus mengandung dua hal yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian memiliki 2 (dua) manfaat secara umum diantaranya yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis dimana kedua manfaat tersebut harus sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikembangkan. Oleh karena itu manfaat yang diharapkan peneliti nantinya yaitu

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah peneliti mengharapkan penelitian ini digunakan sebagai salah satu bahan kajian dalam menambah pengetahuan dan wawasan yang luas secara teoritis mengenai belajar mengajar khususnya pada bidang menulis puisi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan memiliki sikap yang kreatif sesuai dengan nilai pendidikan karakter dalam menyikapi segala sesuatu, jika menemukan konsep yang tidak jelas, kurang dipahami, dan membingungkan dalam sumber belajar dibacanya, hendaklah segera menanyakan guru atau dapat pula dengan mencari dan membandingkannya dengan sumber lain.

b. Bagi guru

Dengan penelitian ini, guru diharapkan agar lebih selektif dalam menggunakan bahan ajar sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan diketahui layak tidaknya isi bahan ajar yang disajikan dengan kompetensi yang tertuang dalam kurikulum, diharapkan guru semakin aktif dan kreatif dalam mencari berbagai macam sumber belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Sehingga guru pun tidak hanya mengandalkan bahan ajar dari satu sumber saja melainkan berusaha mencari informasi sebanyak banyaknya mengenai konsep yang akan diajarkan pada siswa untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak dikehendaki.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis puisi menggunakan modul khususnya di kelas X SMA.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan tentang bagaimana mengembangkan bahan ajar puisi bermuatan kreatif serta memotivasi peneliti agar terciptanya bahan ajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.